

**INTRODUKSI TEKNOLOGI INSEMINASI BUATAN DALAM UPAYA
PENGEMBANGAN AYAM BURAS DI KECAMATAN SANGKUB**

**Agustinus Lomboan, Femi H. Elly, Ingriet D.R. Lumenta, Tilly F.D. Lumy,
E.K.M. Endoh, J.C. Loing, M.L. Rundengan, Poulla O.V. Waleleng**

email : femi_elly@yahoo.co.id

Abstrak

Kecamatan Sangkub memiliki potensi pengembangan ayam buras dilihat dari potensi lahan dan tanaman jagung yang dikembangkan. Sebagian besar petani memiliki ayam buras 5-10 ekor. Jagung cukup berlimpah karena petani telah memanfaatkan lahan jagung sekitar 300 ha dengan rata-rata dua kali musim tanam. Berdasarkan potensi tersebut maka telah dilakukan introduksi teknologi inseminasi buatan bagi anggota kelompok. Permasalahannya apakah introduksi inseminasi buatan telah berhasil diterima oleh anggota kelompok belum diketahui. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan keberhasilan introduksi teknologi inseminasi buatan ayam buras di Kecamatan Sangkub. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Responden adalah anggota kelompok kegiatan IbW Kecamatan Sangkub yang telah dilatih melakukan inseminasi buatan. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Inseminasi buatan pada ayam buras telah dilakukan sebagai upaya meningkatkan populasi dan produktivitas ayam buras. Penyuluhan dan pelatihan telah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam melakukan inseminasi buatan. Anggota kelompok dilatih agar mereka termotivasi untuk meningkatkan populasi dan produktivitas ayam buras. Penyuluhan dan pelatihan inseminasi buatan ayam buras telah direspon baik oleh petani. Pengetahuan mereka tentang inseminasi buatan meningkat, tetapi pelaksanaan inseminasi buatan ayam buras belum diaplikasikan oleh anggota kelompok. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan anggota kelompok meningkat tetapi keterampilan menerapkan inseminasi buatan masih rendah. Saran, perlu intervensi pemerintah untuk meningkatkan keterampilan petani dalam menerapkan teknologi inseminasi buatan melalui pemberdayaan.

Kata kunci : Ayam buras, Inseminasi buatan, Petani

1. PENDAHULUAN

Kecamatan Sangkub memiliki potensi pengembangan ayam buras dilihat dari potensi lahan dan tanaman jagung yang dikembangkan. Sebagian besar petani memiliki ayam buras 5-10 ekor. Jagung cukup berlimpah karena petani telah memanfaatkan lahan jagung sekitar 300 ha dengan rata-rata dua kali musim tanam. Kondisi ini sangat menunjang pengembangan ternak ayam buras oleh anggota kelompok di Kecamatan Sangkub. Ternak ayam buras bagi masyarakat daerah ini masih merupakan komoditas strategis yang memiliki peluang dilihat dari segi sosial ekonomi. Ternak ayam buras memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan (Sonbait, 2011). Berdasarkan potensi dan peluang tersebut maka diperlukan penanganan dan kebijakan dalam pengembangannya. Berdasarkan potensi tersebut maka telah dilakukan introduksi teknologi inseminasi buatan bagi anggota kelompok. Permasalahannya apakah introduksi inseminasi buatan telah berhasil diterima oleh anggota kelompok belum diketahui. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan keberhasilan introduksi teknologi inseminasi buatan ayam buras di Kecamatan Sangkub.

2. MATERI DAN METODE PENELITIAN

Materi penelitian adalah teknologi dan inseminasi buatan. Teknologi adalah inovasi yang diintroduksi untuk ternak ayam buras dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas ternak ayam buras. Inseminasi buatan adalah teknologi yang diterapkan bagi ayam buras dengan metode kawin suntik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Responden adalah anggota kelompok kegiatan IbW Kecamatan Sangkub yang telah dilatih melakukan inseminasi buatan. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ayam buras sebagai ternak unggss lokal tersebar di wilayah Kecamatan Sangkub. Ayam buras pada kondisi saat ini merupakan suatu usaha yang dapat diandalkan sebagai sumber pendapatan bagi anggota kelompok. Hal ini disebabkan karena ayam buras lebih disukai oleh masyarakat secara umum. Alasannya bahwa cita rasa daging dan telur ayam buras memiliki khas tertentu sehingga disukai oleh banyak orang, seperti yang dikemukakan Yuwono dan Prasetyo (2013). Selain itu, menurut Haryani (2014) bahwa keunggulan ayam buras karena tingkat mortalitasnya yang rendah. Konsumen daging dan telur ayam ras saat ini mulai beralih ke produk daging dan telur ayam buras. Hasil penelitian menunjukkan bahwa restoran-restoran dengan menu makanan berasal dari produk ayam buras cenderung meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan terhadap produk ayam buras juga cenderung meningkat. Suprijatna *et al* (2012) menyatakan bahwa ke depan diperkirakan permintaan ayam buras sebagai ayam lokal akan terus meningkat dan tidak akan menutup kemungkinan terjadi pengurasan bibit. Peningkatan populasi dan produktivitas ternak ayam buras sangat dibutuhkan untuk mengimbangi peningkatan permintaan daging ayam buras. Peningkatan produktivitas ayam buras dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu perbaikan mutu genetik (*breeding*), perbaikan pakan (*feeding*), dan perbaikan pengelolaan (*management*) (Kateran, 2010). Berdasarkan fenomena tersebut sehingga telah dilakukan pelatihan inseminasi buatan ayam buras di Kecamatan Sangkub. Anggota kelompok sebagai peternak menurut Nuskhil (2011), memiliki peran besar dan menentukan keberhasilan usaha ternak ayam buras.

Inseminasi buatan pada ayam buras telah dilakukan sebagai upaya meningkatkan populasi dan produktivitas ayam buras. Penyuluhan dan pelatihan telah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam melakukan inseminasi buatan. Anggota kelompok dilatih agar mereka termotivasi untuk meningkatkan populasi dan produktivitas ayam buras. Instruktur dalam hal ini memberikan contoh dengan memperagakan cara melakukan inseminasi buatan (kawin suntik) ternak ayam buras (Gambar 1). Penyuluhan dan pelatihan inseminasi buatan ayam buras telah direspon baik oleh petani. Kegiatan ini direspon baik oleh anggota kelompok sehingga banyak anggota kelompok yang hadir pada acara pelatihan (Gambar 2).

Evaluasi telah dilakukan untuk menilai apakah pelaksanaan penyuluhan dan pelatihan inseminasi buatan telah diadopsi oleh anggota kelompok. Noferdiman *et al* (2014) melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan penerapan teknologi dengan tujuan untuk melihat sejauhmana keberhasilan petani dalam pelaksanaan kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan anggota kelompok tentang inseminasi buatan meningkat, tetapi pelaksanaan inseminasi buatan ayam buras belum diaplikasikan oleh anggota kelompok. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi bahwa 100 persen anggota kelompok yang mengikuti pelatihan belum menerapkan teknologi inseminasi buatan. Proses alih teknologi dapat berjalan lancar dan berkelanjutan menurut Setiana (2011) membutuhkan upaya yang tidak mudah.

Prosiding Seminar Nasional **Pengembangan Unggas Lokal di Indonesia**



Gambar 1. Peragaan Cara melakukan Inseminasi Buatan terhadap Ayam Buras



Gambar 2. Anggota Kelompok yang hadir pada Acara Pelatihan Inseminasi Buatan

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan anggota kelompok meningkat tetapi keterampilan menerapkan inseminasi buatan masih rendah. Saran, perlu intervensi pemerintah untuk meningkatkan keterampilan petani dalam menerapkan teknologi inseminasi buatan melalui pemberdayaan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada DRPM Kemenristekdikti yang telah memberikan dana melalui skim Ipteks Bagi Wilayah (IbW).

6. REFERENSI

- Haryani. 2014. Kelayakan Pengembangan Usaha Pembibitan Ayam Kampung pada Warso Unggul Gemilang di Kabupaten Bogor. Skripsi. DEpartemen Agribisnis. Fakultas Ekonomi dan Manajemen, IPB, Bogor.
- Kateran, P.P. 2010. Kebutuhan Gizi Ternak Unggas di Indonesia. *Wrtazoa* 20 (4); 172-180.
- Noferdian, Fatati dan H. Handoko. 2014. Penerapan Teknologi Pakan Lokal Bermutu dan Pembibitan Ayam Kampung Menuju Kawasan Village Poultry Farming (VPF) di Desa Kasang Lapak Alai Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. Vol 29 No 3 Juli. p:60-70.
- Nuskhi, M. 2011. Hubungan Faktor Sosial Ekonomi dengan Motivasi Berprestasi Peternak Ayam Niaga Pedaging. *Prosiding Seminar Nasional: Prospek dan Potensi Sumberdaya Ternak Lokal dalam Menunjang Ketahanan Pangan Hewani*. ISBN 978-979-9204-58-5.p: 322-329.
- Setiana, L. 2011. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Adopsi Teknologi Intensifikasi Ayam Kampung di Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional: Prospek dan Potensi Sumberdaya Ternak Lokal dalam Menunjang Ketahanan Pangan Hewani*. ISBN 978-979-9204-58-5.p: 305-314.
- Sonbait, L.Y. 2011. Analisis Pendapatan Perempuan Papua sebagai Pedagang Telur Ayam Kampung (*Gallus domesticus*) di Kota Manokwari. *Prosiding Seminar Nasional: Prospek dan Potensi Sumberdaya Ternak Lokal dalam Menunjang Ketahanan Pangan Hewani*. ISBN 978-979-9204-58-5.p: 315-321.
- Suprijatna, E., D. Sunarti., U. Atmomarsono dan W. Sarengat.2012. Kesiapan Bahan Pakan dalam Mendukung Pengembangan Unggas Lokal. *Prosiding Workshop Nasional Unggas Lokal*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian, Jakarta.
- Yuwono, D.M dan F.R. Prasetyo.2013. Analisis Teknis dan Ekonomi Agribisnis Ayam Buras Sistem Semi Intensif-Intensif (Studi Kasus di KUB Ayam Kampung Unggul Desa Krengsang, Kecamatan Gringsing, Kabupaten Batang). *Prosiding Seminar Nasional: Menggagas Kebangkitan Komoditas Unggulan Lokal Pertanian dan Kelautan*, Fakultas Pertanian, Universitas Trunojoyo Madura, Juni 2013. p:17-24.